

Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Rudiansyah
Universitas Jambi, Indonesia

Email: rudiansyah223@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan strategi komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, jenis-jenis komunikasi yang di terapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, apa saja hambatan komunikasi kepala dalam meningkatkan kinerja guru dan bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hamabatan komunikasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SMP IT Ash- Shiddiqi Kecamatan Pemayung. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) strategi komunikasi kepala dalam meningkatkan kinerja guru melalui mengenal Khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, pemilihan media. (2) jenis komunikasi yang diterpkan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ialah: komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa. (3) Hambatan komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru merangkup pada rintangan kerangka berfikir, gangguan teknis, tidak fokus. (4) upaya kepala sekolah mengatasi hambatan komunikasi. Melengkapi sarana penunjang komunikasi seperti memasang jaringan internet (*Wifi*), menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mengedepankan komunikasi interpersonal dengan cara tatap muka.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Kepala Sekola, Kinerja Guru

ABSTRAK

*The purpose of this study was to explore and describe the principal's communication strategies in improving teacher performance, the types of communication applied by the principal in improving teacher performance, what are the head's communication barriers in improving teacher performance and how the principal's efforts to overcome human rights. Communication This research is a qualitative research conducted at SMP IT Ash-Shiddiqi Pemayung District. The results of this study indicate that: (1) head communication strategies in improving teacher performance through knowing audiences, composing messages, establishing methods, selecting media. (2) the types of communication that the principal describes in improving teacher performance are: interpersonal communication, group communication and mass communication. (3) Obstacles to communication by principals in improving teacher performance include hurdles in thinking frameworks, technical distractions, not focus. (4) the principal's efforts to overcome communication barriers. Complete communication support facilities such as installing an internet network (*Wifi*), using language that is easy to understand and promoting face-to-face interpersonal communication.*

Keywords: communication strategies; principal; teacher performance

©2020 Rudiansyah
Under The License CC-BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Kerampilan dalam berkomunikasi merupakan hal mutlak yang harus dikuasai secara baik bagi seorang pemimpin dan merupakan hal yang tidak bisa tawar-tawar lagi. Agar visi dan misi suatu organisasi dapat tercapai, seorang pemimpin harus sukses menkomunikasikan visinya kepada orang lain. pemimpin harus mampu memberikan pengarahan dan perhatian kepada bawahan secara langsung dengan meyakinkan bawahan bahwa visi tersebut merupakan suatu yang sangat berharga bagi masa depan. Baik bukuknya kualitas pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh jalinan komunikasi yang ada dalam suatu sekolah tersebut. Hal ini selajang dengan apa yang dikatakan oleh Yusuf yang dikutip oleh Denantia yang mengatakan bahwa kedudukan komunikasi dalam suatu pendidikan tidak perlu ditanya seberapa besar perananya, yang jelas sebagian besar proses pendidikan itu hanya bisa dilakukan melalui adanya serapan informasi secara instruksional dan proses komunikasi, artinya tanpa melalui komunikasi dan informasi proses pendidikan itu hampir tidak ada (Denantia, 2018)

Apabila terjalin komunikasi yang sehat antara kepala sekolah bersama guru maupun dengan seluruh warga sekolah, serta melakukan keterbukaan dalam

berkomunikasi, maka tujuan pendidikan akan mudah tercapai, karena guru akan merasa lebih akrab dengan kepala sekolah melalui sikap saling pengertian.

Seorang guru akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari secara baik serta ingin meningkatkan profesionalitas dalam bekerja, apabila terbagan komunikasi yang baik disekolah terutama terjadiinya komunikasi yang intensif antara kepala sekolah dan guru. Sebaliknya guru akan bersikap apatis serta tidak peduli terhadap tugas dan tanggung jawabnya, dan akan menimbulkan konflik diantara mereka ketika terjadi perbedaan. Hal ini terjadi apabila interaksi komunikasi yang terjalin disekolah kurang baik yang akan berdampak pada hasil kerja yang tidak maksimal

Apabila seorang kepala sekolah memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dengan pada guru, maka bukan tidak mungkin itu akan meningkatkan kinerja guru. Karena dengan terjalinya komunikasi yang baik diharapkan terbentuknya sikap saling pengertian, memelihara kasih sayang serta menumbuhkan persahabatan. Selain itu juga melalui komunikasi yang baik, maka setiap masalah yang timbul bisa diselesaikan secara bersama – sama dengan baik. Senada dengan apa yang dikatakan oleh RH Wiwoho (2014) yang dikutip oleh Hamidi (2015)

yakni menggerakan seseorang pada potensi yang maksimal itu bisa melalui komunikasi tepat. Pada intinya apabila kepala sekolah mampu berkomunikasi secara baik dan efektif tentu akan dapat mempengaruhi dan menggerakan para guru sebagai pengikutnya untuk kemajuan organisasi sekolah yang dipimpinnya.

Suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Jadi dalam merumuskan strategi komunikasi kita harus memperhitungkan suatu kondisi dan maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengenal khalayak. Khalayak tidak pasif tetapi aktif, sehingga antara komunikator dengan komunikan bukan saja terjadi hubungan tetapi juga saling mempengaruhi. Khalayak dapat dipengaruhi oleh komunikator tetapi komunikator juga dapat dipengaruhi oleh komunikan atau khalayak. Setelah khalayak dan suasanya diketahui dengan jelas, selanjutnya langkah perumusan strategi komunikasi ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi dengan orientasi agar mampu membangkitkan perhatian.

Terkait dengan metode penyampaian pesan, Dalam dunia komunikasi metode penyampaian itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Hal tersebut diurai

lebih lanjut, bahwa yang pertama, semata-mata melihat komunikasi itu dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesanya. Sedang yang kedua, yaitu melihat komunikasi itu dari segi bentuk pernyataan atau bentuk pesan yang dimaksud yang dikandung. Oleh karena itu yang pertama (menurut pelaksanaannya), dapat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu metode redundancy (repetition) dan canalizing. Sedangkan yang kedua (menurut bentuk dan isinya) dikenal dengan metode: informatif, persuasif, edukatif, dan kursif.

Media komunikasi merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk mempermudah peroses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Media komunikasi banyak jenisnya, mulai dari media cetak, tulis, hingga media elektronik. Namun efektivitas dari masing-masing media itu sendiri juga berbeda. Maka dari itu seorang komunikator harus dapat memahami karakteristik media komunikasi, sehingga pada akhirnya dapat memilih media apa yang tepat dan sesuai dengan karakter pesan maupun karakter khalayaknya.

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi kedalam diri komunikator sendiri dengan menggunakan bahasa dan pikiran sendiri. Komunikasi interpersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif

dari individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan pesan (Laksana 2015). bisa disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah seorang individu menjadi pengirim pesan, penerima pesan, sekaligus bemberikan unpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelangsungan.

Komunikasi antar pribadi yaitu komunikasi antar perseorangan dan bersifat pribadi, baik yang secara langsung (tanpa medium) maupun tidak langsung (melalui medium) (Sambas, 2015). Sedangkan menurut (Laksana .2015) komunikasi interpersonal ialah kegiatan komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain secara langsung. Misalnya percakapan tatap muka, korespondensi, percakapan melalui telepon dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar pribadi merupakan proses pemindahan informasi dan pengertian antara dua orang atau lebih.

Komunikasi kelompok berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok masyarakat, seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya. Menurut Arifin (1984) di dalam Laksana (2015) komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilaksanakan bersama beberapa orang dalam satu kelompok baik kelompok kecil maupun besar seperti konferensi, pertemuan, rapat dan sebagainya. Sedangkan menurut Michael

burgon yang dikutip oleh Wiryanto menjelaskan bahwa komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan untuk berbagi informasi, memecahkan masalah, menjaga diri, yang anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat, (Laksana .2015). Komunikasi massa memberikan pengaruh yang cukup besar kepada khalayak penggunanya, diantaranya kehadiran media massa secara fisik, dan efek pesan berupa efek kognitif, afektif dan behavioral. Komunikasi massa juga berkaitan dengan budaya masa karena massa melalui media massa memiliki peran penting untuk mempengaruhi perilaku dan homogenitas budaya dalam masyarakat. Menurut (Nurudin, 2013) mengatakan bahwa istilah komunikasi massa pada dasarnya merupakan penyederhanaan dari komunikasi melalui media massa.

Menurut (Cangara, 2018) menyatakan bahwa ada tujuh macam gangguan atau rintangan yang menghambat proses komunikasi yaitu sebagai berikut: a) Gangguan teknis terjadi apabila salah satu alat yang digunakan dalam proses berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang di tranmisi melalui saluran mengalami kerusakan (*channel noise*). b) Gangguan semantik dan psikologis

merupakan gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada Bahasa yang digunakan. c) Gangguan fisik adalah gangguan yang disebabkan karena kondisi geografis seperti jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, tidak adanya sarana kantor pos, kantor telepon, dan semisalnya. Rintangan fisik juga dapat diartikan karena adanya gangguan organik, yakni tidak berfungsi salah satu pancha indera pada penerima. d) Rintangan status ialah rintangan yang disebabkan karena jarak sosial antar komunikator dan komunikan, misalnya perbedaan status antara senior dan junior atau atasan dan bawahan. e) Rintangan kerangka berfikir adalah rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi. f) Rintangan budaya adalah rintangan yang terjadi karena disebabkan adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak dalam komunikasi.

Menurut (Gutisudarno dan Sudito, 1997) mengatakan ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam berkomunikasi sebagai berikut: 1) Meningkatkan umpan balik, untuk mengetahui apakah pesan atau informasinya sudah diterima, dipahami, dan dilaksanakan atau tidak. 2) Empati, pesan yang akan disampaikan harus disesuaikan dengan

keadaan penerima. 3) Pengulangan, memastikan bahwa pesan bisa dimengerti. 4) Menggunakan bahasa yang sederhana, agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. 5) memilih waktu yang efektif, pesan disampaikan pada saat penerima siap mendengarnya. 6) Mendengarkan dengan efektif, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. 7) Mengatur arus informasi, komunikasi harus diatur mutunya, jumlahnya, dan cara penyampaiannya. Berdasarkan dari uraian diatas diketahui bahwa strategi komunikasi merupakan keterampilan yang mutlak harus dikuasai secara baik oleh kepala sekolah. oleh karena itulah artikel ini mencoba untuk memaparkan tentang bagaimana strategi komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, apa saja jenis komunikasi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, apa saja hambatan komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru serta bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan komunikasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini bagaimana membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Penggunaan pendekatan penelitian

kualitatif berkaitan dengan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Sesuai dengan yang dikatakan oleh (Bogdan dan Taylor, 1992) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur untuk menghasilkan data deskriptif seperti ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunaikan beberapa teknik yaitu melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Ada pun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah peneliti hadir langsung ke lokasi untuk mengamati. Sedangkan teknik wawancara peneliti wawancara semi terstruktur, artinya peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Kepala Sekolah

Mengenal Khalayak

Mengenal khalayak merupakan hal utama dalam kegiatan komunikasi, sebab kepada mereka semua kegiatan komunikasi itu akan diarahkan. Bagaimanapun baiknya dalam menyusun pesan dan penggunaan penggunaan metode yang tepat, namun jika pemilihan khalayak sebagai penerima pesan tidak tepat, maka

proses komunikasi tidak akan berjalan efektif. Adapun dalam upaya meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah memilih semua guru sebagai khalayak yang wajib di tingkatkan.

Menyusun Pesan

Pada penyusunan pesan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat dikatakan sudah tepat. Dalam menyampaikan pesan kepada khalayak kepala sekolah selalu menyesuaikan dengan khalayak itu sendiri. Pesan yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada guru selalu perpijak kepada sopan santun, yang mana pesan yang disampaikan tersebut dengan kata-kata yang lemah lembut dan penuh tata karma, selain itu dalam menyampaikan pesan kepada guru kepala sekolah menghindari pesan yang menyindir.

Menetapkan Metode

Adapun metode yang digunakan kepala sekolah dalam menyampaikan pesan kepada guru, dapat dilihat dari jenis pesan itu sendiri. jika pesan tersebut berkenaan dengan pribadi seseorang maka metode yang digunakan kepala sekolah ialah melalui komunikasi antar pribadi, kepala sekolah memanggil guru tersebut untuk berkomunikasi secara empat mata tanpa diketahui oleh guru yang lain. Namun jika pesan tersebut untuk semua guru, seperti

pesan tentang melengkapi administrasi mengajar maka pesan tersebut disampaikan secara umum seperti rapat.

Pemilihan Penggunaan Media

Adapun media yang digunakan kepala sekolah untuk memperlancar proses komunikasi dengan guru dengan memilih beberapa media diantaranya: media elektronik seperti *handpone*, media ini digunakan kepala sekolah untuk mempercepat komunikasi dengan guru, kepala sekolah bisa saja menhubungi guru suatu waktu bila diperlukan. Selain itu juga kepala sekolah menggunakan aplikasi *whatapps*, media ini digunakan kepala sekolah dalam menyampaikan pesan untuk diketahui oleh semua guru. Kemudia juga ketika rapat bersama seluruh guru, kepala sekolah menggunakan mikrofon sebagai media komunikasi, diharapkan dengan media ini semua guru dapat memahami segala pesan yang disampaikan ketika rapat.

Jenis Komunikasi yang diterapkan

Kepala Sekolah

komunikasi Interpersonal

Dari temuan yang telah peneliti uraikan diatas terlihat bahwa komunikasi interpersonal yang dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu melaksanakan kedua bentuk komunikasi interpersonal itu sendiri, adapun bentuk dari komunikasi ini ialah komunikasi kebawah

(*downward communication*) kepala sekolah melakukan komunikasi langsung dengan para guru pada saat menyampaikan informasi berupa aturan atau kebijakan. Selain itu melalui komunikasi ini kepala sekolah menyampaikan pesan atau tugas khusus yang tidak memungkinkan disampaikan dikhayal ramai terhadap guru tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh (Arni, 2005) Tiap komunikasi yang langsung dari atas hingga kebawah mengikuti hirarki adalah komunikasi kebawah.

Selain itu bentuk komunikasi interpersonal yang diterapkan kepala sekolah dengan guru ialah komunikasi keatas (*Upward communication*), komunikasi yang datangnya dari para guru kepada kepala sekolah, dalam hal ini kepala sekolah membuka peluang kepada para guru untuk melakukan komunikasi keatas. Sedangkan bentuk strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam komunikasi ini ialah memberikan motivasi, kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru yang berprestasi berupa penghargaan atau reward di depan khalayak ramai atau didepan seluruh guru, agar para guru sama-sama termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka.

Komunikasi Kelompok

Selain komunikasi interpersonal, kepala sekolah juga menerapkan komunikasi

kelompok bersama para guru, komunikasi kelompok ini dilaksanakan kepala sekolah melalui momentum yang sudah dijadwalkan sebelumnya, seperti rapat rutin sekolah dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Dalam kegiatan rapat rutin ini kepala sekolah mengumpulkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dalam suatu ruangan, hal ini bertujuan agar kepala sekolah dengan mudah mengevaluasi terkait dengan kegiatan sekolah, apa saja program yang telah tercapai, dan apa saja program yang akan dilaksanakan pada minggu berikutnya, selain itu melalui rapat rutin ini memudahkan kepala sekolah dan para guru untuk melakukan pembinaan terhadap guru dalam meningkatkan kinerja mereka.

Komunikasi kelompok juga diagendakan oleh kepala sekolah melalui kegiatan rutin seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pada kegiatan ini kepala sekolah meminta guru untuk berkumpul bersama berdasarkan rumpun mata pelajaran yang diajarkan, melalui kegiatan MGMP ini memudahkan guru untuk berkordinasi terkait pelajaran yang akan diajarkan, selain itu juga melalui kegiatan ini kepala sekolah memberikan pembinaan terhadap guru demi meningkatnya kinerja para guru.

Komunikasi Massa

Adapun komunikasi massa yang

melibatkan kepala sekolah dengan guru yaitu menggunakan *whatapps* melalui komunikasi massa ini bemudahkan kepala sekolah dan guru berkomunikasi tanpa harus tatap muka, beberapa informasi akan disampaikan melalui media massa apabila membutuhkan tanggapan yang cepat. Dari temuan yang telah peneliti uraikan diatas diketahui bahwa komunikasi massa ini digunakan kepala sekolah untuk mengingatkan kembali tentang apa saja yang diputuskan ketika rapat, mengingatkan para guru untuk disiplin dalam bekerja, serta melalui komunikasi massa ini mempermudah kepala sekolah dalam mengimbau para guru agar menyelesaikan seluruh perangkat pembelajaran dan administrasi sekolah. Hal ini dilakukan sebagai upaya menjaga kinerja guru agar stabil.

Hambatan Komunikasi Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

Dari temuan penelitian yang peneliti kumpulkan berdasarkan wawancara dan obeservasi yang sudah peneliti paparkan diatas dapat diketahui ada beberapa hambatan komunikasi yang terjadi antara kepala sekolah dengan guru. *Pertama* ialah gangguan kerangka berfikir, disekolah SMP IT ASH-SHIDDIQI tidak sedikit guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan sebagai guru, hambatan kerangka berfikir ini terjadi karena ada beberapa guru yang tidak

memahami arti dari administarasi mengajar dan administrasi sekolah sebelumnya, jadi setiap pesan yang disampaikan kepala sekolah ditafsirkan bebeda oleh para guru. *Kedua* gangguan teknis, Kepala sekolah sering memberikan informasi atau sekedar mengingatkan tentang peraturan sekolah kepada guru melalui media massa khususnya *Whatapps*. Tetapi ketika pesan itu diberikan ada beberapa guru yang tidak memiliki jaringan internet, sehingga pesan itu tidak bisa tersalurkan dengan baik, selain itu juga informasi yang disampaikan melalui *whatapps* serta tanggapan dari informasi tersebut terlalu banyak sehingga membuat para guru abai dalam membaca pesan utama dari kepala sekolah. *Ketiga* tidak fokus, tidak fokus merupakan faktor utama yang mengagu komunikasi antara komunikator dan komunikan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti paparkan diatas diketahui bahwa hambatan itu bisa ditimbulkan dari guru itu sendiri, beberapa guru tidak bisa mendengar dan menyimak dengan baik, hal ini disebabkan beberapa guru tidak fokus ketika kepala sekolah memberikan arahan atau pembinaan didalam rapat, ada juga beberapa guru sibuk menggunakan *handphone* ketika rapat, sehingga membuat pesan yang disampaikan tidak bisa diterima dengan baik oleh para guru.

Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Hambatan Komunikasi

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti paparkarkan diatas diketahui bahwa ada beberapa cara yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan komunikasi dengan guru, salah satunya adalah dengan upaya melengkapi fasilitas yang mendukung terjalannya komunikasi, seperti memasang jaringan internet yang bisa diakses oleh guru, baik dalam memperlancar komunikasi. Adapun upaya kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan dalam persepsi dan kerangka berfikr yang berbeda pada tiap guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan sebagai guru, kepala sekolah menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti dan dicermati oleh guru. Sedangkan untuk menjaga fokus dan konsentrasi guru. kepala sekolah meminta agar para guru mengumpulkan *handphone* sebelum rapat dimulai, serta mengimbau para guru untuk fokus pada rapat tersebut dengan tidak berbicara ketika rapat dimulai.

SIMPULAN

Pertama strategi komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui menentukan khalayak, Menyusun Pesan, Menetapkan Metode, Pemilihan Media. *Kedua* Jenis komunikasi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja

guru, dalam upaya meningkatkan kinerja guru ada beberapa bentuk komunikasi yang diterapkan kepala sekolah diantaranya adalah komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. *Ketiga Penghambat komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan guru, adapun hambatan yang ditemukan pada saat berkomunikasi adalah gangguan teknis melalui media massa, gangguan dari pada SDM (sumber daya manusia) itu sendiri seperti tidak fokus ketika rapat, kesalahan persepsi dalam menerima informasi.* *Keempat Upaya* kepala sekolah dalam mengatasi masalah komunikasi yang terjadi dengan guru, solusi dari penghambat yang ditemukan ialah; kepala sekolah melengkapi sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang komunikasi yang effektif, menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti oleh para guru, kepala sekolah mempertegas kepada para guru agar fokus dalam menyimak pesan ketika rapat, selain itu kepala sekolah lebih mengedepankan komunikasi interpersonal dalam meluruskan informasi yang simpang siur.

REFERENSI

Bogdan, Robert dan Steven Taylor (1992) *introduction to Qualitative research methods: a phenomenological approach in the social sciences*, alih Bahasa Arif Furhan, Jhon Willey and son, usaha nasional, Surabaya

Cangara, Hafied. (2018) *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Denantia, F, Hernandeni, dkk, (2018), *Intensitas Komunikasi Kepala Madrasah, Guru, Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*

Gutisudarmo. (1997). *Prinsip Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE

Hamidi, Nur (2015) *Strategi Komunikasi Kepala Madrasah Berprestasi Dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah: Kasus Di Mi Muhammadiyah Serangrejo Kulonprogo*

Laksana, M.W. (2015) *Psikologi komunikasi, membangun komunikasi yang effektif dalam interaksi manusia*. Bandung; Pustaka setia

Nurudin (2013), *Pengantar Komunikasi massa*, Jakarta: Rajawali Press

Sambas, Syukriadi (2015) *Sosiologi Komunikasi* (Bandung: pustaka setia)